
**PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KEBERASILAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI MTS
SULLAMULULUM DESA SUNGAI GANTANG
KECAMATAN KEMPAS**

Ferdinan, S.Pd., M.Pd.¹
Iwan Siswanto, S.Pd.I., M.Pd.I.²
Sai'in, S.E.I., M.E.Sy.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran, populasi penelitian adalah kepala sekolah berjumlah 1 orang. Teknik pengambilan data yang digunakan antara lain perekam audio visual, lembaran pencatatan, Kisi-kisi wawancara. Data dianalisis secara reduksi data, display data, pemeriksaan simpulan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Pembelajaran antara lain: Sebagai educator, manajer, leader/pemimpin, inovator. Adapun perannya sebagai supervisor telah berhasil meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya misalnya mengikutkan sertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan Kepada kepala madrasah sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya karena tugas dan posisi kepala madrasah sebagai penerima amanah dari masyarakat akan selalu dinilai oleh masyarakat. Kepada guru sebaiknya selalu meningkatkan profesionalismenya dalam peranya sebagai pendidik. Kepada siswa. Sebagai generasi penerus bangsa harus giat belajar dan memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif.

Keywords: Peranan Kepala Madrasah, Keberhasilan Pembelajaran

¹ Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Program studi Ekonomi Syari'ah

² Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Program studi Ekonomi Syari'ah

³ Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Program studi Ekonomi Syari'ah

A. PENDAHULUAN

Pentingnya madrasah sebagai lembaga pendidikan dasar dan menengah bagi masa depan umat Islam di Indonesia sepertinya tidak perlu diperdebatkan lagi. Madrasah, yang sampai saat ini jumlahnya ribuan di seluruh Indonesia, masih tetap menjadi tumpuan dan harapan sebagian besar umat Islam yang menginginkan anak mereka berbahagia di dunia dan di akhirat, artinya menguasai ilmu dunia dan ilmu akhirat sekaligus adalah suatu yang menurut mereka tidak atau belum diberikan oleh madrasah umum.⁴

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak Madrasah yang kalah bersaing dalam bidang kualitas pendidikan dengan sekolah umum, salah satu faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan di madrasah adalah manajemen (pengelolaan).

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Keberadaan manajemen dalam lembaga pendidikan sangat penting, sebab manajemen merupakan bagian dari kegiatan administrasi pendidikan dan tujuannya dapat memperlancar semua kegiatan atau aktivitas pendidikan, tanpa manajemen yang baik rasanya sulit sekali bagi lembaga pendidikan mencapai tujuan yang ideal.⁵

Dalam penyelenggaraan manajemen pendidikan sangat ditentukan oleh perencanaan yang terarah dan sistematis, organisasi yang fungsional, koordinasi dan komunikasi yang harmonis serta

⁴ Arief Fuchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 87

⁵B. Suryosubroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 21

pengawasan secara *continue* dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶

Pelaksanaan manajemen yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen madrasah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁷

Manajemen pendidik dan kependidikan madrasah menyusun pendayagunaan pendidik dan kependidikan, pendayagunaan tersebut disusun dengan memperhatikan standar pendidik dan kependidikan, dikembangkan dengan memperhatikan standar pendidik dan kependidikan. Hal ini juga terlihat di Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum di Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir merekrut tenaga pendidik dan kependidikan, kepala madrasah benar-benar selektif dalam memilih calon pendidik. Sebelum adanya perekrutan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki perencanaan dan kriteria pendidik yang jelas dan tegas misalnya, guru sudah memiliki ijazah S1, sarjana yang sesuai dengan jalur yang diperlukan. Kepala madrasah sangat memperhatikan standar tenaga pendidik dan kependidikan dalam penerimaannya, karena standar tenaga pendidik dan kependidikan minimal S1. Madrasah ini sudah melakukannya dalam penerimaan tenaga pendidik dan kependidikannya. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam menjalani kehidupan ini. Pendidikan akan dikatakan berhasil jika memiliki tenaga pendidik dan

⁶ M. Moh Rifai, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmar. 1987), h. 22

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002), h. 21

kependidikan yang berkualitas.

Manajemen kesiswaan yaitu pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.⁸ Mengartikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen di Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum peneliti melihat dari penerimaan siswa baru dari tahun-ketahun semakin bertambah dan kebanyakan orang tua murid lebih suka memasukan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Semua itu, tentunya tidak lepas dari manajemen yang baik. Berarti Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum sangat bagus dalam mengelola fungsi manajemen madrasahnyanya sehingga murid-murid semakin tahun semakin bertambah.

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi serta alat-alat media pendidikan adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, taman sekolah jalan menuju madrasah dan lain-lain.⁹ Sedangkan, untuk sarana dan prasarana peneliti melihat di madrasah

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta 2011), h. 4

⁹ Sulistiyo Rini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep Strategi dan Aplikasi*, (Tulungagung, Teras. 2009), h. 115

ini, selalu memiliki peningkatan baik dari segi bangunannya semakin bertambah dan selalu ada pembaharuan baik dari sarana dan prasarana, tempat parkir, halamannya semakin luas, dulu untuk lokal madrasah saja masih terbuat dari kayu, sedangkan sekarang sudah menjadi bangunan yang kokoh, karena bangunan madrasah menggunakan semen. Berarti dalam pengelolaannya madrasah ini sangat memperhatikan unsur-unsur manajemen.

B. PEMBAHASAN

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa ingris yaitu ”*Management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pemimpin, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹⁰ Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mendapat tujuan organisasi yang ditetapkan.¹¹ Dalam Kamus Ilmiah Populer memberikan makna manajemen sebagai pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang digunakan.¹²

*Management the planning, organizing, leading and controlling of human and other resources to achieve organizational goals affectively adn efficiently.*¹³ Siagan mengemukakan manajemen

¹⁰Saiful Bahri Djamrah & Aswan, *Sterategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), h. 196

¹¹Sulistyo Rini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi, Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 11

¹²Prus A. Partanto & M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka.1994), h. 434

¹³Gareth R. Jones, Jannifer M. George, *Essentials of Contemporary Management*, (Americas, New York: Mc Graw- Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill

adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain, suatu kegiatan memimpin, atas dasar suatu yang telah diputuskan terlebih dahulu.¹⁴

Beberapa definisi manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan pengaturan segala kegiatan dengan melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Prinsip Dasar Manajemen

Administrasi akan berhasil apabila memiliki dasar-dasar yang tepat. Dasar di artikan sebagai suatu kebenaran fundamental yang menjadi landasan dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini merupakan dasar yang perlu diperhatikan agar Manajer dapat mencapai sukses dalam tugasnya. Beberapa dasar dalam manajemen, antara lain:

a. Prinsip efisien

Administrator akan berhasil dalam tugasnya bila menggunakan semua sumber, tenaga, dana, dan fasilitas secara efisien.

b. Prinsip pengelolaan

Administator akan memperoleh hasil yang paling efektif dan efisein dengan cara melakukan pekerjaan manajemen, yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan melakukan pemeriksaan (pengontrolan).

c. Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan

Bila diharuskan memilih pekerjaan manajemen, dan pekerjaan operatif dalam waktu yang sama, seorang administator cenderung memprioritaskan pekerjaan operatif. Namun ia sebaiknya tidak memfokuskan perhatiannya pada pekerjaan

Companies, Inc, 2004), h. 4

¹⁴Siagan, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Reneka cipta, 2004), h. 3

operatif saja karna bila ia hanya berkecimpung dalam tugas-tugas operatif saja, maka pekerjaan pokoknya akan terbengkalai. Makin rendah tarap suatu organisasi berarti semakin banyak pekerjaan operatif yang harus dikerjakan oleh administrator.

d. Prinsip kepemimpinan yang efektif

Seorang administrator akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memiliki gaya kepemimpinan yang efektif, yakni memperhatikan hubungan antar manusia (*human relationship*), pelaksanaan tugas serta memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

e. Prinsip kerja sama

Administrator dikatakan berhasil dalam melakukan tugasnya bila ia mampu mengembangkan kerja sama seluruh anggota organisasi baik secara horizontal maupun secara vertical.¹⁵

3. Fungsi Manajemen Sekolah

Menurut George R. Terry Fungsi-fungsi administrasi/manajemen pendidikan meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang disingkat POAC.

a. Fungsi Perencanaan

Pada hakikatnya, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran yang akan dicapai, tindakan apa yang akan di ambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁶ Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan

¹⁵ Yusak Burhanuddin, *Administarasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), h. 16-18

¹⁶Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi menuju madrasah-madrasah yang unggul*, (Malang: UIN Maliki Pres 2010), h. 99

yang telah ditetapkan.

Merencanakan berarti memikirkan tentang penghematan biaya, tenaga, dan waktu juga membatasi dan menghindari adanya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Perencanaan (*planning*) yang tumpang tindih yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁷ Perencanaan salah satu mutlak bagi setiap kegiatan. Tanpa perencanaan, sebuah kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan berlangsung.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan aktivitas dan menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujudnya satu kesatuan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Pengorganisasian merupakan langkah kearah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya. Jadi dalam kegiatan pengorganisasian merupakan fungsi organik yang kedua dalam manajemen. Dalam fungsi pengorganisasian terdapat sekelompok orang yang mau bekerja sama, dan tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien.¹⁹ Dalam kegiatan pelaksanaan disebuah sekolah, maka harus membentuk

¹⁷Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pengembangan Administrasi & Supervisi Pendiidkan*, (Jakarta: Dapertamen Agama RI, 2004), h. 18-19

¹⁸Baharudidin & Moh. Makin, *Op. cit.* h. 19

¹⁹ *Ibid*, h. 101

hubungan kerja semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan manajemen di sekolah.

c. Fungsi Penggerakkan

Penggerakan yaitu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.²⁰ Adanya bermacam-macam tugas/pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi dari seorang pemimpin. Dengan adanya koordinasi yang baik dapat dihindari kemungkinan terjadinya persaingan tidak sehat dan kesimpang siuran dalam tindakan. Koordinasi dipimpin oleh seorang koordinator yang berfungsi sebagai stabilisator antara berbagai tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk menjamin tercapainya relevansi efisiensi dan efektivitas kerja.²¹ Begitu pula dalam hal manajemen sekolah harus terus-menerus memerlukan koordinasi dari pemimpin, agar semua personel yang terlibat dalam pengelolaan manajemen disekolah, dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik.²²

d. Fungsi pengawasan

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang dihasilkan, penilaian pelaksanaan (*performance*) serta apabila perlu di ambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.²³ Pengawasan merupakan fungsi organik dari administrasi. Pengawasan bertanggung jawab tentang efektivitas

²⁰ *Ibid*, h. 105

²¹ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. cit.* h. 20

²² Baharudin & Moh. Makin, *Op. cit.* h. 111

²³ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Op. cit.* h. 21

dari suatu program. Oleh sebab itu para pengawas/supervisor harus meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen selalu membutuhkan pengawasan agar terlaksana secara efektif dan efisien.

4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Pelaksana Manajemen Madrasah

Pendidikan Nasional di Indonesia memperoleh perhatian utama dari bangsa Indonesia, pendidikan dipandang sebagai alat utama pengembangan sosial, kultural ekonomi, dan politik. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau pemerintah dalam masalah pendidikan dijumpai oleh administrasi pendidikan. Administrator berusaha untuk menjadi perantara antar tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dan harapan pemerintah atau masyarakat tentang sekolah. Seorang administrator yang hendak menjadi pemimpin pendidikan harus memahami perspektif perumusan program-programnya. Administrator harus memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dalam usaha pembangunan serta masalah-masalah dan isu-isu yang terlibat didalamnya.

Kepala sekolah sebagai pengelola dan eksekutif di sekolah menunjukkan dirinya sebagai seorang pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan untuk menjalankan sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemeliharaan tata tertib serta hubungan dengan sekolah dan masyarakat. Di pihak lain kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan proses-proses administratif, yaitu melaksanakan tugas-tugas dalam membuat perencanaan, mengambil keputusan dalam operasi sekolah, mengontrol dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan perintah-perintah, memecahkan konflik yang muncul, dan memupuk semangat

kerja dan belajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin memikirkan hubungan pendidikan dengan pembangunan dan perkembangan ilmu teknologi. Oleh karena itu, sekolah perlu mengikuti alur pembangunan dan pembangunan dan perkembangan ilmu dan teknologi.²⁴

Setiap organisasi pada hakikatnya memiliki manajer. Dalam organisasi madrasah, kepala madrasahlah yang berperan sebagai manajer untuk melaksanakan manajemen disekolahnya. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin ialah mempersiapkan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para guru dapat mengajar dengan baik dan begitu pula para siswa dapat belajar dengan baik pula. Di dalam melakukan fungsinya, kepala madrasah harus benar-benar dapat memberikan pimpinan dalam pendidikan, agar situasi belajar mengajar dapat terlaksana, mengatur dan memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan agar para guru dan siswanya benar-benar berada dalam suasana yang menyenangkan. Kepala madrasah harus mampu menyusun program-program yang dapat membangkitkan aktivitas siswa dan guru. Ia juga harus dapat memuat dan menyusun catatan-catatan tentang karakter kecakapan-kecakapan, kemajuan-kemajuan guru dan siswa-siswa.

Pidarta mengatakan ada tujuh kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah sebagai manajer: Mengadakan prediksi (prestasi), melakukan inovasi, menciptakan strategi kebijakan, melakukan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas, dan melakukan pengendalian.²⁵ Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah harus bertanggung jawab

²⁴Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008). h. 13-14.

²⁵Arief Furchan, *Transfortasi Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 6.

terhadap kemajuan guru-guru. Ia harus sanggup memberikan bantuan kepada guru agar dapat mengerti dan dapat memberikan penilaian terhadap kecenderungan-kecenderungan keinginan yang ada pada masyarakat setempat, sehingga tujuan pendidikan dari madrasah tersebut dapat benar-benar memenuhi kehendak masyarakat. Kepala madrasah harus membantu guru dalam metode pelajaran tertentu sehingga kebutuhan para siswa baik bersifat umum maupun perurangan dapat dipenuhi. Kepala madrasah hendaknya merangsang guru-guru mempraktikkan prinsip-prinsip belajar dalam metode mengajar yang mereka pakai.

Ada tiga aspek utama dalam mengelola dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan, yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan lembaga pendidikan tersebut. *Pertama*, sebelum menjalankan kegiatan sekolah mesti harus ada lokasi sekolah tersebut, dalam hal ini tersediannya sarana prasarana. *Kedua*, adanya siswa, belajar didalamnya. *Ketiga*, ada guru untuk menjalankan proses pembelajaran dan pengajaran. Untuk menunjang itu semua tidak lepas dari manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Madrasah dalam mengaplikasikan fungsi- fungsi manajemen dalam pengelolaan Madrasah

a. Faktor manajer (kepribadian)

Seorang yang dijadikan manajer dalam hal ini adalah kepala madrasah hendaknya orang yang memenuhi persyaratan. Persyaratan seorang pemimpin diantaranya adalah sebagai berikut: jujur, rendah hati sederhana dan dapat dipercaya, bijaksana, selaku berlaku adil dan disiplin. Dan seperti yang digambarkan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya, administrasi dan

supervisi pendidikan adalah seorang kepala madrasah hendaknya memiliki keperibadian yang baik dan sesuai dengan kepemimpinan yang akan dipegangnya. Disamping memiliki sifat yang baik, dan dapat dipercaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas mengatasi kesulitan-kesulitannya. Bersifat sabar dan memiliki kestabilan emosi dan percaya kepada diri sendiri dapat mempercayai guru-guru atau pegawainya, bersifat luwes dan ramah, mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku dan lain sebagainya.²⁶ Selain semua syarat di atas ada lagi hal-hal yang penting dimiliki oleh manajer madrasah atau sekolah, yaitu pendidikan yang cukup dan pengalaman yang memadai.

1) Pendidikan

Seorang yang dijadikan kepala madrasah atau sekolah hendaknya orang memiliki pengetahuan yang cukup, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ia punya maka suatu kemungkinan besar pengetahuan, kemampuan pemikiran dan pemahamannya semakin luas dan mendalam. Kepala madrasah harus kompeten dalam menjalankan tugas teknis manajerial, seperti pengalokasian sumber daya yang ada.²⁷ Oleh karena itu suatu kemungkinan yang besar dalam menjalankan tugasnya lebih berhasil jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

2) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang dilakukan oleh seorang pada masa lalu. Dan pengalaman itu pula merupakan guru

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rusdakarya, 1997), h. 105

²⁷Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 137

yang sangat berguna untuk masa yang akan datang yang lebih baik. Pengalaman merupakan suatu proses yang dapat berubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan.³⁰ Oleh karena itulah pengalaman sangat berpengaruh sekali terutama dalam suatu pekerjaan atau jabatan. Pengalaman bukan hanya dipelopor dari pendidikan formal saja tetapi bisa juga dengan cara pengalaman berbagai organisasi yang pernah diikuti yang dapat dijadikan pedoman bila diperlukan.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif murni

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian ini adalah di MTs Sullamululum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di MTs Sullamululum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas..

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah fungsi manajemen Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas.

4. Informan Penelitian

Untuk informan penelitian, peneliti menggunakan kriteria menurut Gani. Kriteria menurut Gani adalah sebagai berikut, (1) usia informan, sebaiknya di atas 20 tahun, (2) berpendidikan, minimal tamat SMA sederajat, (3) jenis pekerjaan informan, dan (4) jenis

kelamin.²⁸ Walaupun kriteria-kriteria tersebut tidak bisa terpenuhi semua oleh informan, satu hal yang harus dipedomani oleh peneliti adalah kerepresentatifan informan penelitian, baik dari sisi keterpenuhan kriteria seperti yang dijelaskan di atas, maupun dari sisi kevariasian dan keterwakilan informan penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyebutkan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.²⁹ Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti dibantu dengan perangkat alat antara lain (1) alat perekam audiovisual. (2) lembaran pencatatan, (3) Kisi-kisi wawancara.

6. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan fungsi manajemen Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas. Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. *Tahap pertama*, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara libat cakap. Tuturan informan tentang sastra lisan dicatat dengan menggunakan lembaran pencatatan. *Tahap kedua*, pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Data tentang lingkungan penceritaan dikumpulkan melalui teknik pencatatan dan pengamatan.

7. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

²⁸ Erizal Gani, *Pantun Minang Kabau dalam Perspektif Budaya dan Pendidikan*, (Padang: UNP Press, 2010), h. 282

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222-224

luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau pembandingan terhadap data tersebut.³⁰ Selanjutnya, Moleong menambahkan, bahwa ada empat kriteria keabsahan (trustworthiness) data yaitu, derajat (1) kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), dan (4) kepastian (confirmability). Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh, dilakukan dengan teknik: (1) perpanjangan keikut-sertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat, (5) referensial, (6) kajain kasus negative, dan (7) pengecekan anggota.³¹

8. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis berdasarkan teori tentang fungsi manajemen Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab II. Miles and Huberman dalam Sugiyono, memberikan teknik dengan model alir menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah berikut ini.³²

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya atau untuk menyederhanakan data yaitu mengidentifikasi data, membuang data yang tidak diperlukan dan mengklasifikasikan data penting dalam penelitian ini. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

³⁰ Lexy Moleong J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 330

³¹ Ibid, 324

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.³³

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data atau penyajian data. Data yang telah direduksi, lalu dilakukan penganalisan. Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah berikut ini. (a) pengkodean, pengkodean dilakukan agar memudahkan penulis dalam pemeriksaan dan membuat kesimpulan, (b) pembuatan tabel atau kisi-kisi analisis data, tabel dibuat berdasarkan butir-butir masalah yang dikaji dalam penelitian ini, dan (c) memasukan data yang sudah dikodekan ke dalam tabel yang tersedia.

3. Pemeriksaan Simpulan Akhir

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan dalam tahap pemeriksaan simpulan sementara, yaitu sebagai berikut ini (a) mengecek dan mengulang kembali langkah-langkah analisis data dan (b) memeriksa kembali seluruh data penelitian.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa Peran Kepala MTs Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran antara lain: Sebagai *educator* kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas telah berhasil dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. sebagai *manajer* kepala MTs Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas telah mampu

³³ Ibid, 92

mengelola lembaga pendidikan tersebut sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Selain itu Kepala MTs Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas mampu memberdayakan sumber daya guru dan sarana prasarana yang ada guna berjalannya proses pembelajaran. Dalam perannya sebagai *leader/pemimpin*, Kepala MTs Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas menjadi teladan bagi warga madrasah dan mampu menggerakkan warga madrasah dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan untuk meningkatkan kualitas output yang dihasilkan dari proses pembelajaran di madrasah, peran kepala madrasah sebagai *inovator* telah melakukan perannya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif misalnya kepala madrasah menganjurkan kepada guru bahwa kegiatan pembelajaran tidak harus didalam kelas melainkan diluar kelas (berbaur dengan alam). Adapun perannya sebagai supervisor kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas telah berhasil melakukan perannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya misalnya mengikutkan sertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan .

Beberapa faktor pendukung dalam melaksanakan peran Kepala MTs Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas diantaranya yaitu: program peningkatan kualifikasi guru, peningkatan personil madrasah secara moril atau dalam hal keagamaan, kekeluargaan antara guru dan masyarakat sekitar yang erat, serta sumbangsih masyaarakat sekitar madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah secara menyeluruh. Sedangkan faktor penghambat dalam mencapai keberhasilan Kepala MTs Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas untuk

peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebut diantaranya yaitu: kurangnya sarana prasarana untuk peningkatan bakat siswa, sumber daya manusia atau guru yang kurang bisa memanfaatkan fasilitas untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

E. Saran

Setelah melewati proses yang cukup panjang, dan berdasarkan dari hasil kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberi saran yang berkaitan dengan hasil analisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Sullamul Ulum Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya karena tugas dan posisi kepala madrasah sebagai penerima amanah dari masyarakat akan selalu dinilai oleh masyarakat.
2. Kepada guru sebaiknya selalu meningkatkan profesionalismenya dalam peranya sebagai pendidik.
3. Kepada siswa. Sebagai generasi penerus bangsa harus giat belajar dan memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif.
4. Kepada masyarakat, sebaiknya lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lembaga pendidikan dengan selalu berperan aktif memantau lembaga pendidikan.